

# Kondisi aktual usahatani padi sawah di Kabupaten Pandeglang, Banten

## Actual condition of wetland paddy farming in Pandeglang District, Banten

VIKTOR SIAGIAN<sup>✉</sup>, DEWI WIDYASTUTI, IIN SETIOWATI, RINA SINTAWATI

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten. Jl. Ciptayasa Km 01 Ciruas-Serang 42182, Banten. Tel. +62-254281055, Fax. +62-254282507.  
Email: siagian.vicky@yahoo.com

Manuskrip diterima: 7 Desember 2015. Revisi disetujui: 21 Juni 2015.

**Abstrak.** *Siagian V, Widyastuti D, Setiowati I, Sintawati R. 2015. Kondisi aktual usahatani padi sawah di Kabupaten Pandeglang, Banten. Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon 1: 1251-1255.* Luas panen tanaman padi di Kabupaten (Kab.) Pandeglang, Banten tahun 2012 adalah 115.033 ha dengan produksi 576.622 ton. Tujuan kajian ini adalah: (i) Mengetahui kondisi aktual usahatani padi sawah di Kabupaten Pandeglang, (ii) Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Kabupaten Pandeglang. Metode survei dengan multistage random sampling dengan satu kecamatan contoh dan 31 responden. Metode analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif menggunakan tabulasi deskriptif. Analisis kuantitatif menggunakan fungsi regresi linier berganda. Hasil dari kajian ini adalah: (i) Pola tanam umumnya padi-padi dengan nilai B/C rasio 4,0, artinya usahatani padi sawah menguntungkan. Varitas yang ditanam Ciherang (45,2%), Inpari (22,6%), IR-64 (16,1%), Mekongga (12,9%), lokal (3,2%). 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan produksi padi sawah pada Musim Hujan 2013/2014 adalah: Jumlah Penggunaan Benih Bersertifikat, Jumlah Urea, Jumlah SP-36, Jumlah NPK, Jumlah Pupuk Kandang, Jumlah Pupuk Daun Padat, Jumlah Tenaga Kerja Luar Keluarga/Sewa, dan Luas Lahan Garap. Disarankan agar pemerintah tetap mempertahankan subsidi benih dan pupuk dan menjamin harga gabah.

**Kata kunci:** Faktor produksi, padi sawah, regresi linier berganda, usahatani

**Abstract.** *Siagian V, Widyastuti D, Setiowati I, Sintawati R. 2015. Actual condition of wetland paddy farming in Pandeglang District, Banten. Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon 1: 1251-1255.* Harvested area of the rice crop in the Pandeglang District in Banten in 2012 was 115.033 ha with a production of 576.622 tons. The goals of this study were to: (i) know the actual condition of rice farming in the regency of Pandeglang, (ii) assess the factors that affect rice farming production in the regency of Pandeglang. Survey method with multistage random sampling was used on a sample sub-district and 31 respondents. Data were analyzed both qualitative and quantitatively. Descriptive tabulation was used in qualitative analysis and multiple linear regression functions was used in quantitative analysis. The results of this study are: (i) generally cropping pattern of rice-rice with B/C ratio value is 4.0 that means rice farming is profitable in Banten. Varieties were planted Ciherang (45.2%), Inpari (22.6%), IR-64 (16.1%), Mekongga (12.9%), local (3.2%). (ii) The significant factors that affected rice production in rainy season 2013/2014 are number of certified seed usage, amount of urea usage, amount of SP-36 usage, amount of NPK usage, amount of manure usage, amount of solid leaf fertilizer usage, number of hired labour, and expansion of cultivated land. It is recommended that the government should retain the subsidy of seed and fertilizer, and take responsibility for the price of grain.

**Keywords:** Production factors, paddy, multiple linear regression, farming

## PENDAHULUAN

Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu kabupaten yang potensial dalam pertanian khususnya tanaman pangan. Kabupaten Pandeglang adalah kabupaten yang tertinggi produksi padinya pada tahun 2013 yaitu 672.559 ton (32,3% dari total produksi). Produktivitas padi di daerah ini pada tahun yang sama adalah 5,16 ton gkg/ha (BPS Provinsi Banten 2014). Luas wilayah Kabupaten Pandeglang adalah 2.746,81 km<sup>2</sup> atau 29,98% dari luas wilayah Provinsi Banten. Secara geografis terletak antara 6° 21' -7°10' Lintang Selatan dan 104°48' -106°11' Bujur Timur (BPS Kabupaten Pandeglang 2012). Kabupaten yang berada di ujung barat Pulau Jawa mempunyai batas administrasi sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Serang. Sebelah selatan Samudera

Indonesia, sebelah barat berbatasan dengan Selat Sunda, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lebak.

Jumlah penduduk pada tahun 2013 berjumlah 1.183.006 jiwa yang terdiri dari 283.486 rumah tangga (BPS Provinsi Banten 2014). Luas lahan sawah pada tahun yang sama seluas 54.739 ha dan lahan kering seluas 219.951 ha. Dari luasan lahan sawah yang ada, terdiri dari sawah irigasi seluas 22.467 ha dan sawah non irigasi (tadah hujan) seluas 32.272 ha. Berdasarkan status sawah irigasinya, terdiri dari sawah irigasi teknis seluas 2.956 ha (13,2%), setengah teknis 5.527 ha (24,6%), sederhana PU seluas 4.860 ha (21,6%) dan irigasi desa seluas 9.124 ha (40,6%). Berdasarkan kecamatannya, luas sawah irigasi teknis terluas terdapat di Kecamatan Cikeusik yakni 1.600 ha, sawah irigasi setengah teknis terluas di Kecamatan Cimanuk, yakni 1.079 ha, dan sawah irigasi sederhana PU terluas di

Kecamatan Cipeucang, yakni 872 ha (BPS Kabupaten Pandeglang 2012).

Untuk mengetahui bagaimana kondisi aktual usahatani padi sawah di Kabupaten Pandeglang dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di kabupaten tersebut perlu dilakukan kajian yang mendalam.

## BAHAN DAN METODE

### Lokasi dan waktu pelaksanaan

Pengkajian dilakukan di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Lokasi kajian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) berdasarkan saran dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pandeglang. Waktu pengkajian ini selama setahun mulai bulan Januari s.d. Desember 2014, dan merupakan bagian dari kajian "Dampak Kenaikan Harga Input dan Output terhadap Produksi Padi dan Pendapatan Petani di Provinsi Banten (Siagian et al. 2014).

### Jenis, sumber data dan metode pengumpulan data

Metoda yang digunakan dalam kajian ini adalah metode survai. Metode survai dilakukan untuk pengumpulan data primer. Data primer dikumpulkan dengan wawancara menggunakan quesioner terstruktur terhadap responden petani padi. Disamping metode survai juga pengumpulan data sekunder di instansi terkait yaitu: Distannak Provinsi Banten, Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.

Pengambilan data primer di tingkat petani menggunakan metode acak sederhana (*simple sampling random*). Simple random sampling dilakukan jika sampelnya homogen yaitu petani padi (Singarimbun dan Effendy 1989). Dari kabupaten contoh dipilih satu kecamatan contoh yang mewakili dan setiap kecamatan dipilih satu desa contoh yang mewakili. Dari setiap desa contoh dipilih 31 responden petani.

Berdasarkan hasil diskusi dengan Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Pandeglang telah dipilih kecamatan contoh yang mewakili sawah irigasi semi teknis dan sederhana yaitu Kecamatan Cipeucang, dan dari diskusi dengan BP3K Kecamatan Cipeucang dipilih desa contoh yaitu Desa Kadugadung dan sekitarnya.

### Pengolahan dan analisis data

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk analisis tabulasi deskriptif. Analisis kuantitatif menggunakan metode persamaan simultan dan regresi linier berganda. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi digunakan persamaan linier berganda (Soekartawi, 2002). Persamaan ini untuk melihat hubungan antara variabel independen atau *explanatory variables* (LGRP1, JBES1, JURE1) dengan variabel tidak bebas atau *dependent variable* PRDKT1 (Koutsoyiannis, 1977). Adapun persamaan produksinya adalah sebagai berikut:

$$\text{PRODKT1} = a_0 + a_1\text{JBES1} + a_2\text{JURE1} + a_3\text{JSP361} + a_4\text{JNPK1} + a_5\text{JZA1} + a_6\text{JKDG1} + a_7\text{JPOP1} + a_8\text{JPUDP1} + a_9\text{JPUDC1} + a_{10}\text{JPESC1} + a_{11}\text{JPESP1} + a_{12}\text{JTRSW1} + a_{13}\text{JTKDK1} + a_{14}\text{JTKSW1} + a_{15}\text{LGRP1} + e$$

Dimana:

PRODKT1= Produksi kotor padi gabah kering panen (kg).

JBES<sub>1</sub> = Jumlah Benih Bersertifikat(kg)

JURE1 = Jumlah Penggunaan Urea (kg)

JSP361 = Jumlah Penggunaan Pupuk SP-36 (kg)

JNPK1 = Jumlah Penggunaan Pupuk NPK (kg).

JZA1 = Jumlah Penggunaan Pupuk ZA (kg).

JKDG1 = Jumlah Penggunaan Pupuk Kandang (kg)

JPOP1 = Jumlah Penggunaan Pupuk Organik (kg)

JPUDP1= Jumlah Penggunaan Pupuk daun Padat (kg)

JPUDC1= Jumlah Penggunaan Pupuk daun Cair (kg)

JPESC1 = Jumlah Penggunaan Pestisida Cair (L)

JPESP1 = Jumlah Penggunaan Pestisida padat (kg).

JTRSW1= Jumlah Penggunaan Traktor Sewa (HKM)

JTKDK1= Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Keluarga (HOK)

JTKSW1= Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Sewa (HOK)

LGRP1 = Luas Lahan Garap (Ha).

e = Variabel Pengganggu.

Tanda parameter yang diharapkan:  $i_1, i_2, i_3, i_4, i_5, i_6, i_7, i_8, i_9, i_{10}, i_{11}, i_{12}, i_{13}, i_{14}, i_{15} > 0$ ;

Data diolah dengan program komputer Excell 2013 dan analisis data dengan program SAS 9.1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran umum wilayah survei

Desa contoh dalam kajian ini adalah Desa Kadugadung, Kecamatan Cipeucang. Desa ini mewakili tipologi sawah irigasi semi teknis dan sederhana dari Kecamatan Cipeucang. Dalam kenyataannya tipologi desa contoh adalah sawah beririgasi sederhana perdesaan. Luas desa 194 ha dengan sebagian besar sawah irigasi sederhana seluas 62 ha dan lahan darat seluas 132 ha. Jumlah penduduk desa sebanyak 2.200 jiwa yang terdiri dari 557 kk, dari jumlah tersebut yang bermata pencarian petani sebanyak 374 kk (67,1%). Pada tahun 2013 produksi padi sebesar 912 ton dengan luas panen 160 atau dengan produktivitas 5,7ton gkp/ha. Letak desa ± 30 km dari kota Kabupaten Pandeglang dan 1,5 km dari tepi jalan raya Pandeglang-Labuan. Topografi berbukit-bukit dengan ketinggian 400-1.350 m.

Dari wawancara diketahui bahwa di Kabupaten Pandeglang 80% Varitas Unggul Baru (VUB) adalah Ciherang, 20% lagi adalah Mekongga, IR-64 dan Inpari dengan dominan adalah Inpari-6. Hal ini diperkuat oleh hasil kajian Siagian, et al, (2011) di Desa Sekong Kecamatan Cimanuk, bahwa penggunaan VUB Ciherang sebesar 80,6%, Inpari-13 sebanyak 12,9% dan 6,5% lagi Inpari-10 dan padi hibrida.

### Karakteristik responden

Berdasarkan survei diketahui bahwa umur rata-rata kepala keluarga adalah 49,0 tahun dengan kisaran 31-72 tahun. Tingkat pendidikan 6,2 tahun dengan kisaran 0-12 tahun. Pemilikan lahan petani milik rata-rata 0,23 Ha/kk dengan kisaran 0-1,54 ha, sedangkan lahan bukan milik

yang digarap rata-rata 0,39 Ha dengan kisaran 0-1,5 ha, jadi total lahan garapan 0,62 ha. Khusus lahan milik sawah irigasi, rata-rata pemilikan 0,13 ha dengan kisaran 0-1,0 ha. Sedangkan sawah irigasi non milik rata-rata 0,38 ha dengan kisaran 0-1,5 ha. Sebagian kecil lahan petani adalah lahan tegalan dengan luas lahan milik 0,01 ha, dan lahan kebun milik seluas 0,08 ha. Jika dibandingkan dengan hasil survei Siagian (2011) pemilikan lahan saat ini jauh lebih kecil dimana pada survei terdahulu pemilikan lahan petani milik sendiri rata-rata 0,55 Ha per petani, sedangkan lahan bukan milik yang digarap rata-rata 0,60 Ha sehingga total lahan 1,15 ha. Khusus lahan sawah irigasi sederhana dengan luas lahan milik rata-rata 0,38 ha dan lahan garapan bukan milik seluas 0,56 ha, sehingga total lahan 0,94 ha. Penyebabnya salah satunya karena lokasi daerah administrasi survei yang berbeda.

### Kondisi aktual usahatani

Berdasarkan hasil survei diketahui varitas yang ditanam adalah Ciherang (45,2% dari seluruh responden), adalah Inpari (Inpari 10, Inpari 16 dan 19) yakni 22,6% dan Mekongga. Pola tanam adalah padi-padi-bera. Tanam Musim Hujan 2013/2014 umumnya bulan Nopember 2013 dan panen bulan Februari-Maret tahun 2014, sedangkan Musim Kemarau (MK) I yakni Maret-Juni 2014. Harga panen pada MH 2013/2014 berkisar Rp 3.300-Rp 3.500/kg gkp sedangkan untuk gabah kering giling adalah Rp 3.800-Rp 4.000/kg. Petani seluruhnya menggunakan traktor tangan untuk pengolahan tanah dengan upah Rp 1.200.000-Rp 1.500.000/ha pada MH 2013/2014. Upah traktor dihitung umumnya per petak dengan ukuran petak 300-500 m<sup>2</sup> yaitu Rp 60-65.000/petak. Upah buruh tani Rp 50.000/HOK lepas makan, untuk wanita Rp 40.000/HOK. Panen dilakukan dengan cara borong yakni umumnya 15% untuk pemanen dan sebagian kecil 20% untuk pemanen. Harga pupuk Urea rata-rata Rp 1.882/kg, harga NPK Ponska Rp 2.495/kg.

Sebagian kecil petani menggunakan pupuk organik (Petrogenik) baik yang berasal dari bantuan maupun yang dibeli rata-rata 120 kg/ha, harga pupuk organik Rp 500/kg pada MH 2013-2014 dan Rp 2.000/kg pada MK-I 2013. Pupuk kandang juga digunakan petani dengan dosis 2.496 kg/ha. Harga pupuk kandang rata-rata Rp 81/kg. Benih yang dipakai sebagian berasal dari bantuan (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) dan sebagian dibeli dengan harga Rp 8.000-10.000/kg. Hama utama adalah keong mas dan Wereng Batang Cokelat (WBC). Untuk hama keong mas pengendaliannya dengan cara manual sedangkan WBC dengan pestisida nabati dan kimiawi.

Karena petani di Desa Kadugadung sebagian besar sudah mengikuti SLPTT sistem tanam 100% sudah menggunakan jarak legowo 2:1. Jarak antar barisan 20 cm dan di dalam barisan 18-20 cm dan jarak yang dijarangkan 30-40 cm. Petani juga sebagian kecil sudah menggunakan pestisida nabati dengan bahan dari kunyit, gadung dan windi. Sebagian lagi menggunakan pestisida kimiawi seperti merk dagang Matador dan Winder.

### Analisis usahatani padi sawah

Dari hasil survei dapat diketahui analisis usahatani padi sawah, seperti tertera pada Tabel 1 berikut. Berdasarkan Tabel tersebut produksi padi rata-rata 5,08 ton gkp/ha, dengan harga jual Rp 3.623/kg sehingga diperoleh Penerimaan Rp 18,32 juta. Biaya total sebesar Rp 3,72 juta sehingga Pendapatan sebesar Rp 14,61 juta/ha.

Nilai B/C rasio diperoleh 4, artinya usahatani ini sangat menguntungkan. Tingginya nilai B/C rasio ini karena biaya total relatif rendah. Penyebab rendahnya biaya total ini karena biaya tenagakerja relatif rendah yakni Rp3,72 juta, hal ini disebabkan karena penggunaan tenaga kerja keluarga relatif tinggi yakni 34 hari Orang Kerja (HOK)/ha dibandingkan dengan tenaga kerja sewa yaitu 36 HOK/ha.

Pendapatan rumah tangga responden petani di Desa Kadugadung, Kecamatan Cipeucang rata-rata Rp 24.081.662/tahun dengan kisaran Rp 17,12 juta-Rp 62,57 juta/tahun. Dengan jumlah rata-rata per rumah tangga sebesar 4,6 jiwa maka pendapatan per kapita sebesar Rp 5.235.144/tahun. Jika dibandingkan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita Provinsi Banten tahun 2013 sebesar Rp 21.353.000 maka pendapatan per kapita di atas lebih rendah 75,5% (BPS Provinsi Banten 2104).

**Tabel 1.** Analisis Usahatani Padi Sawah pada MH 2013/2014 per Ha di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten

Jenis Input/Output	Jumlah	Harga/ satuan (Rp)	Nilai (Rp)
Benih (kg)			
a. label	21.7	7250	157325
b. non label	2.3	594	1366
Pupuk (kg):			0
a. Urea	163.3	1882	307331
b. SP-36	55.1	2050	112955
d. ZA	5.2	257	1336
e. NPK Ponska	126	2495	314370
f. Pupuk kandang	2495.5	81	202136
g. Pupuk Organik(p)	120.3	329	39579
h. Pupuk daun padat (kg)	0.3	13333.33	4000
i. Pupuk daun cair (L)	0.8	47636	38109
Pestisida:			0
a. Padat (kg)	0.6	11000	6600
b. Cair (L)	6.2	7056	43747
Herbisida:			0
a. Padat (kg)	0.06	60000	3600
b. Cair (L)	0.2	60000	12000
Lainnya:			0
a. PBB			12642
b. IPPAIR			0
c. Iuran desa			1850
d. Sewa Lahan			0
Biaya Tenaga Kerja Sewa:			0
a.T. kerja Sewa (HOK)	36		1129583
b.T. Kerja Keluarga (HOK)	34		0
c. Upah jasa Traktor			1298717
d. Upah jasa ternak			30834
<i>Total Biaya</i>			<i>3718079</i>
Penerimaan	5058	3623	18325134
Pendapatan			14607055
R/C			5
B/C			4

Keterangan: n = 31 responden.

**Tabel 2.** Hasil Dugaan Persamaan Produksi Padi Sawah pada MH 2013/2014 di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten

Peubah	Simbol	Parameter dugaan	t-hitung	Taraf nyata
Intersep	$a_1$	-145.14483	-0.77	0.4534
Jumlah Penggunaan Benih Bersertifikat	JBES1	35.94565	1.82	0.0909
Jumlah Penggunaan Urea	JURE1	6.99563	4.57	0.0004
Jumlah Penggunaan SP-36	JSP361	6.11276	1.75	0.1028
Jumlah Penggunaan NPK	JNPK1	5.97591	2.71	0.0170
Jumlah Penggunaan Pupuk ZA	JZA1	7.86828	1.45	0.1701
Jumlah Penggunaan Pupuk Kandang	JKDG1	0.14032	3.45	0.0039
Jumlah Penggunaan Pupuk Organik	JPOP1	0.10025	0.22	0.8312
Jumlah Pupuk Daun Padat	JPUDP1	508.07210	1.87	0.0828
Jumlah Pupuk Daun Cair	JPUDC1	-306.50890	-2.92	0.0112
Jumlah Penggunaan Pestisida Cair	JPESC1	-41.46806	-2.32	0.0361
Jumlah Penggunaan Pestisida Padat	JPESP1	-80.97109	-1.65	0.1215
Jumlah Penggunaan Traktor Sewa	JTRSW1	-99.29676	-1.81	0.0925
Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Keluarga	JTKDK1	2.55326	0.39	0.7037
Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Sewa	JTKSW1	13.21776	1.68	0.1148
Luas Lahan Garap	LGRP1	2387.29977	2.85	0.0130
$R^2$	0.9951			<.0001
F	190.04			

### Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Provinsi Banten

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah pada MH 2013/2014 dilakukan pengujian regresi linier melalui persamaan dugaan Produksi Padi Sawah pada MH 2013/2014 seperti yang tertera pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa variabel-variabel penjelas yang mempengaruhi produksi padi sawah pada MH 2013/2014 secara signifikan adalah: Jumlah Penggunaan Benih Bersertifikat (JBES1), Jumlah Penggunaan Urea (JURE1), Jumlah Penggunaan SP-36 (JSP361), Jumlah Penggunaan Pupuk NPK (JNPK1), Jumlah Penggunaan Pupuk Kandang (JKDG1), Jumlah Penggunaan Pupuk Daun Padat (JPUDP1), Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Sewa (JTKSW1), dan Luas lahan Garap (LGRP1).

Variabel JBES1 berkorelasi positif dengan nilai koefisien regresi 35.94565 dan berbeda nyata pada tingkat kepercayaan 91%, artinya setiap kenaikan penggunaan benih bersertifikat sebanyak 1 kg/ha akan meningkatkan produksi sebesar 35,9 kg padi/ha. Hal ini didukung oleh penelitian Siagian (2011) di Sumatera Selatan dimana variabel Jumlah Penggunaan Benih Bersertifikat mempengaruhi secara nyata produksi padi pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai koefisien regresi 168.68.

Variabel JURE1 berkorelasi positif dengan nilai koefisien regresi 6.99563, artinya setiap kenaikan jumlah Urea sebanyak 1 kg/ha akan menambah produksi sebanyak 7,0 kg/ha pada taraf kepercayaan 99%. Hasil ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan hasil kajian Siagian et al (2007) di Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) dimana setiap kenaikan Urea sebanyak 1 kg/ha akan meningkatkan Produksi Padi sebesar 12,6 kg/ha pada taraf kepercayaan 99%. Tetapi hasil kajian ini lebih tinggi dari hasil kajian Siagian (2011) di Provinsi Sumsel dimana dengan nilai koefisien regresi Jumlah Pupuk Urea sebesar 3.862581, pada taraf kepercayaan 85%.

Variabel Jumlah Penggunaan Pupuk SP-36 dengan nilai koefisien regresi 6.11276, artinya setiap kenaikan penggunaan SP-36 sebesar 1 kg/ha akan meningkatkan produksi padi sebesar 6,1 kg/ha pada taraf kepercayaan 89%. Jika dibandingkan dengan hasil kajian Siagian, di Provinsi Sumatera Selatan (2011) pada MK-2009 dimana variabel Jumlah Penggunaan SP-36 dengan nilai koefisien regresi 5.906841 pada taraf kepercayaan 99%, relatif hampir sama tetapi tingkat kepercayaannya lebih akurat.

Variabel penjelas Jumlah Penggunaan pupuk NPK memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5.97591 dengan tingkat kepercayaan 98%. Variabel Jumlah Penggunaan Pupuk Kandang (JKDG1) bernilai koefisien regresi 0.14032 dengan tingkat kepercayaan 99%.

Variabel penjelas/independen Jumlah Penggunaan Pupuk Daun padat bernilai koefisien regresi 508.07210 pada tingkat kepercayaan 91%. Hal ini didukung oleh hasil kajian Siagian (2011) di Sumsel yakni nilai koefisien regresi 12.517734 pada taraf kepercayaan 99%.

Variabel penjelas Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Sewa (JTKSW1) bernilai koefisien regresi 13.21776 dengan tingkat kepercayaan 88%, artinya setiap kenaikan penggunaan tenaga kerja sewa sebesar 1 HOK/ha akan meningkatkan produksi sebesar 13,2 kg/ha.

Variabel Luas Lahan Garap (LGRP1) bernilai koefisien regresi 2387.29977 dengan tingkat kepercayaan 98%, yang berarti setiap kenaikan luas lahan garap sebesar 1 ha akan meningkatkan produksi sebesar 2387,3 kg. Hasil kajian Siagian (2011) di Sumsel mendukung hal ini yaitu dengan nilai koefisien regresi 16284 dengan taraf kepercayaan 97%.

Pola tanam umumnya padi-padi-bera dengan nilai B/Crasio 4,0, artinya usahatani padi sawah menguntungkan. Pendapatan usahatani padi sawah Rp 14,61 juta/ha dan produktivitas padi 5,058 ton gkp/ha. Varitas yang ditanam Cihayang (45,2%), Inpari (22,6%),

IR-64 (16,1%), Mekongga (12,9%), dan lokal/ketan (3,2%). Pendapatan rumah tangga petani rata-rata Rp 24.081.662/tahun dan pendapatan per kapita sebesar Rp 5.235.144/tahun, lebih rendah 75,5% dari PDRB per kapita Provinsi Banten. Faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan produksi padi sawah pada Musim Hujan 2013/2014 adalah: Jumlah Penggunaan Benih Bersertifikat, Jumlah Urea, Jumlah SP-36, Jumlah NPK, Jumlah Pupuk Kandang, Jumlah Pupuk Daun Padat, Jumlah Tenaga Kerja Luar Keluarga, dan Luas Lahan Garap.

Dari hasil penelitian, disarankan agar pemerintah tetap mempertahankan subsidi benih dan pupuk dan menjamin harga gabah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Banten. 2014. Banten Dalam Angka 2014. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, Serang.
- BPS Kabupaten Pandeglang. 2012. Pandeglang Dalam Angka 2012. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang, Pandeglang.
- Koutsoyiannis A. 1978. Theory of Econometrics. Harper and Row Publishers, Inc., UK.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. PT Radja Grafindo Persada, Jakarta.
- Siagian V, Setyowati I, Sintawati R, Widiastuti D, Mulyaqin T. 2014. Dampak Kenaikan Harga Input dan Output terhadap Produksi Padi dan Pendapatan Petani di Provinsi Banten. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten, Serang.
- Siagian V. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah pada Musim Kemarau di Provinsi Sumatera Selatan. Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Petani Melalui Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi. Yogyakarta, 25 Oktober 2011. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Yogyakarta dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Semarang.
- Siagian V, Suparwoto, Waluyo, Suci PY, Yanter H, Hermanto R, Subowo G. 2007. Analisis Kebijakan Pengembangan Komoditas Unggulan di Sumatera Selatan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan, Palembang.
- Singarimbun M, Effendy S. 1989. Metode Penelitian Survei. Penerbit LP3ES, Jakarta.